

**HUBUNGAN EKSPOR, UTANG LUAR NEGERI, DAN
PENANAMAN MODAL ASING DENGAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**
(Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2013
Triwulan I- 2019 Triwulan III)



Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
Alifia Wulandari
NIM. 1617201004

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Tingkat keberhasilan dari suatu perekonomian negara ialah dengan melihat pertumbuhan ekonominya. Perkembangan ekonomi yang dialami suatu negara hendaknya diukur menggunakan suatu sistem tertentu. Salah satu alat ukur paling populer dalam menggambarkan perkembangan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Gross Domestic Product* (GDP). PDB dibentuk pertama kali sebagai respon terhadap depresi besar yang sempat menghantam perekonomian Amerika Serikat. Setelah melakukan berbagai penelitian, sebuah lembaga riset ekonomi Amerika Serikat akhirnya menemukan sebuah metode untuk mengukur perekonomian negara. Saat itu metode yang diusulkan adalah Produk Nasional Bruto (PNB) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Gross National Product* (GNP). Namun, setelah konferensi *Bretton Woods* pada 1944, diputuskan bahwa metode yang diusulkan sebagai alat ukur Internasional adalah PDB. (Fajrul, 2019). Sehingga indikator yang cocok untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ialah Produk Domestik Bruto. Jika PDB suatu negara tinggi, maka kita bisa melihat bahwa negara tersebut dalam kondisi yang makmur di bidang perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka waktu yang panjang. (Untoro, 2010:39). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui laju pertumbuhan nilai PDB. Pengertian PDB menurut Sukirno (2004) yaitu pendapatan nasional yang menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun. Maka ia mempunyai peranan penting

dalam menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai dan perubahan pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian serius bagi para ahli ekonomi terutama jika dikaitkan dengan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi kadang lebih lambat jalannya dari kecepatan pertumbuhan penduduk. Hal ini menjadi sorotan tajam bagi para pakar ekonomi, karena yang diharapkan dari pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya peningkatan pendapatan perkapita dan pemerataan bagi semua golongan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran bebas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Perlu diperhatikan, untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDB yang digunakan adalah data PDB atas dasar harga konstan. Dengan menggunakan data atas dasar harga konstan, maka pertumbuhan PDB semata-mata hanya mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu. Sebab dengan menggunakan data PDB atas dasar harga

konstan pengaruh perubahan harga terhadap nilai PDB (atas dasar harga berlaku), telah dihilangkan (Zakaria, 2009).

Tabel 1.1

**Produk Domestik Bruto Indonesia atas Dasar Konstan 2010 Periode 2013
Triwulan I- 2019 Triwulan III (dalam Rupiah Triliun)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	1958.39	2036.81	2103.59	2057.68
2014	2058.58	2137.38	2207.34	2161.55
2015	2158.04	2238.70	2312.84	2272.92
2016	2264.72	2355.44	2429.26	2385.18
2017	2378.14	2473.51	2552.29	2508.97
2018	2498.58	2603.76	2684.16	2638.88
2019	2625.15	2735.29	2818.88	

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Tabel 1.2

Tingkat Pertumbuhan PDB Indonesia Periode 2013-2018

No	Tahun	Tingkat Pertumbuhan PDB
1	2013	5.56 %
2	2014	5.02 %
3	2015	4.79 %
4	2016	5.02 %
5	2017	5.07 %
6	2018	5.17 %

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Menurut Tambunan (1996), Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi. Sebagai contoh, kemiskinan yang berlangsung terus menerus di

banyak negara Afrika merupakan salah satu akibat tidak adanya pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Karena itu masalah pertumbuhan ekonomi telah banyak mendapat perhatian ekonom, baik di negara sedang berkembang seperti Indonesia maupun negara-negara industri maju.

Indikator pertumbuhan ekonomi dikatakan baik adalah dengan dilihat dari nilai PDB yang dari tahun ke tahun semakin naik. Tetapi jika kita melihat tabel diatas tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuatif dimana tahun 2013 pertumbuhan PDB Indonesia mencapai 5.56 %, tahun 2014 turun menjadi 5.02%, tahun 2015 turun menjadi 4.79 %, tahun 2016 meningkat menjadi 5.02 %, tahun 2017 meningkat menjadi 5.07%, dan tahun 2018 meningkat menjadi 5.17 %.

Alasan penurunan nilai PDB salah satunya diakibatkan oleh negara-negara *emerging market* seperti India yang mengalami perlambatan ekonomi (Rahman dkk, 2017).

Adanya perlambatan perekonomian tersebut juga berimbas pada negara *emerging market* yang lain seperti Indonesia menurun pada permintaan eksportnya. Istilah *emerging market* diciptakan pada 1981 oleh Antoine W. Van Agtmael dari *International Finance Corporation* dari Bank Dunia yang didefinisikan sebagai negara dengan ekonomi rendah menuju ke level menengah pendapatan per kapita. Negara tersebut 80% dari populasi global, dan mewakili sekitar 20% dari ekonomi dunia.

Sektor ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti negara Indonesia, sebab jika suatu negara bisa melakukan ekspor secara luas ke berbagai negara, maka memungkinkan adanya peningkatan jumlah produksi yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Apalagi, negara Indonesia merupakan negara berkembang yang senantiasa berupaya untuk mengembangkan eksportnya untuk menopang

pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan perekonomian yang didukung dengan jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum (Boediono, 1998:65).

Tabel 1.3
Ekspor Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III dalam
Rupiah Triliun

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	145.78	146.35	171.98	206.96
2014	173.45	184.56	186.59	181.87
2015	179.38	179.18	206.66	164.02
2016	156.52	160.53	162.60	185.01
2017	194.35	155.03	172.42	200.37
2018	214.31	187.25	221.39	205.34
2019	199.84	169.45	200.74	

Sumber : Badan Pusat Statistik

Indonesia sangat mengandalkan sektor ekspor sebagai sumber pemasukan devisa. Pengertian devisa itu sendiri adalah semua barang yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Terdiri dari valuta asing, yaitu mata uang yang diakui oleh semua negara lain di dunia. Dan dari pemasukan devisa ini nantinya bisa digunakan oleh negara sebagai sumber pendapatan negara untuk membiayai pembangunan. Indonesia sebagai negara berkembang tentunya membutuhkan suatu pendanaan yang besar, salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ialah pada sektor ekspor, tetapi dalam kenyataannya sektor ekspor masih belum bisa mengatasi pembangunan, buktinya Indonesia masih saja melakukan kebijakan Utang Luar Negeri (ULN) untuk pembangunan Indonesia.

Tabel 1.4

Utang Luar Negeri Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	2471.44	2557.51	3049.22	3238.73
2014	3154.34	3425.52	3569.56	3639.94
2015	3900.34	4056.92	4463.05	4286.10
2016	4225.75	4315.13	4275.04	4299.52
2017	4395.93	4493.83	4658.78	4781.08
2018	4943.90	5132.14	5349.06	5463.68
2019	5532.36	5636.04	5632.15	

Sumber : BI (Bank Indonesia)

Sejak krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Indonesia terus menerus dibelit oleh utang luar negeri. Sekitar kurang lebih separuh dari anggaran negaranya adalah untuk pembayaran utang. Utang luar negeri pemerintah memakan porsi anggaran negara (APBN) yang terbesar. Dari tabel diatas kita bisa melihat dari tahun ke tahun bukannya nilai utang luar negerinya menurun justru malah sebaliknya, setiap tahun posisi utang luar negeri selalu mengalami kenaikan terus menerus. Jumlah pembayaran utang pokok dan bunga utang hampir dua kali lipat anggaran pembangunan, dan memakan lebih dari separuh penerimaan pajak (<https://id.m.wikipedia.org>).

Jika kita melihat tabel diatas, posisi utang luar negeri Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Ini membuktikan bahwa Indonesia memerlukan pendanaan lebih untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Terbatasnya sumber dana dalam negeri membuat pemerintah memberlakukan kebijakan Utang Luar Negeri (ULN) sebagai penutup defisit suatu negara. (Atmadja, 2000). Lima Negara terbesar pemberi utang bagi Indonesia adalah Singapura, Jepang, Tiongkok, Amerika Serikat, dan Hongkong.

Tabel 1.5

Rasio Utang Pemerintah Terhadap PDB Tahun 2013-2019

No	Tahun	Rasio Utang terhadap PDB (%)
1	2013	24.9
2	2014	24.7
3	2015	27.4
4	2016	28.3
5	2017	29.4
6	2018	29.9
7	2019	30.4

Sumber: www.cnbcIndonesia.com

Peningkatan rasio utang dimulai sejak 2015. Pada tahun 2015 rasio utang sebesar 27.4%, tahun 2016 sebesar 28.3%, tahun 2017 29.4%, tahun 2018 29.9%. Tampaknya pemerintah memang mau menjaga level utang di kisaran 30% dari PDB. Tetapi yang menjadi pertanyaan apakah hutang tersebut aman untuk kelangsungan perekonomian Indonesia. Secara umum, kondisi utang pemerintah sebenarnya masih dalam level yang aman dan *manageable* melihat komposisi tersebut dan melihat rasio utang terhadap PDB yang hanya mencapai sekitar angka kisaran 29%, angka tersebut dianggap masih aman, karena yang diperkenankan dalam Undang-undang Keuangan Negara adalah dibawah 60% dari PDB.

Tabel 1.6
Beban Pembayaran Bunga Utang

Rp triliun

	Belanja negara	Belanja pemerintah pusat	Pembayaran bunga utang	Beban bunga (%)	Beban bunga (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)=(3):(1)	(5)=(3):(2)
2014	1,777.2	1,203.6	133.4	7.5	11.1
2015	1,806.5	1,183.3	156.0	8.6	13.2
2016	1,864.3	1,154.0	182.8	9.8	15.8
2017	2,007.4	1,265.4	216.6	10.8	17.1
2018*	2,202.2	1,444.4	258.1	11.7	17.9

Sumber:katadata.co.id

Menurut Topatimasang (1999), jumlah hutang luar negeri Indonesia menempati peringkat ke-5 di antara negara dunia ketiga, setelah Meksiko, Brazil, India dan Argentina. Akibat krisis ekonomi yang sangat parah ini, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan rasio *stock* hutang per GDP tertinggi di dunia, mengalahkan negara-negara yang selama ini terkenal sebagai penghutang terbesar, seperti Meksiko, Brazil dan Argentina. Sehingga muncul pertanyaan, apakah jumlah utang yang besar ini membahayakan bagi Indonesia?

Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan masalah bagi negara-negara berkembang seperti negara Indonesia. Selain Ekspor dan kebijakan Utang Luar Negeri (ULN), Penanaman Modal Asing (PMA) atau disebut juga investasi asing juga digalakkan oleh pemerintah Indonesia sebagai kontribusi untuk pembangunan perekonomian Indonesia. Investasi sangat diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia, dikarenakan terbatasnya dana yang dimiliki oleh pemerintah.

Untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi ini, peran investasi dari luar negeri sangatlah diharapkan. Investasi asing ialah penanaman modal yang dilakukan oleh sektor swasta atau luar negeri yang terbentuk sebagai modal domestik. Perkembangan investasi asing di Indonesia cukup baik walaupun mengalami penurunan pada waktu-waktu tertentu. Dalam upaya peningkatan sekaligus menumbuhkan perekonomian setiap negara, maka suatu negara senantiasa meningkatkan iklim yang dapat meningkatkan investasi asing. Investasi mengalami perubahan seiring kondisi perekonomian yang terjadi dalam suatu negara, termasuk negara Indonesia.

Menurut Dumairy (1996:109), peran dari sumber pembiayaan dalam bentuk investasi asing atau Penanaman Modal Asing (PMA) didorong bagi kegiatan pembangunan yang belum dapat dilakukan oleh modal dan kemampuan teknologi dalam negeri. Kesadaran akan perlunya PMA didasarkan atas harapan akan dapat memacu pertumbuhan dan pemerataan ekonomi dan meningkatkan peran aktif masyarakat, serta memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan. Hal ini karena perubahan dalam investasi langsung akan menimbulkan pengeluaran pemerintah dan keseimbangan pendapatan nasional. Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan banyak pasokan modal untuk menjalankan dan memajukan ekonomi. Semakin banyak investasi yang dilakukan baik pemerintah maupun swasta diharapkan dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, tetapi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia dan Singapura, tingkat Investasi di negara Indonesia masih tertinggal.

Tabel 1.7

Penanaman Modal Asing Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	68.03	71.48	81.29	90.19
2014	78.68	88.57	90.36	84.59
2015	86.35	98.65	108.46	108.98
2016	91.60	93.57	102.68	100.77
2017	97.24	109.21	111.98	112.44
2018	111.42	102.26	98.53	107.15
2019	102.55	100.55	99.51	

Sumber : BPKM (Badan Koordinasi Penanaman Modal)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul “ **Hubungan Ekspor, Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2013 Triwulan I- 2019 Triwulan III)**”

B. Definisi operasional

Untuk dapat memahami persoalan yang akan dibahas dalam upaya menghindari kesalahpahaman dan perbedaan persepsi dalam memahami judul skripsi, maka akan diuraikan pengertian kata yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Ekspor

Menurut Andelisa (2011), kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain disebut ekspor. Adanya aliran perdagangan berupa ekspor ke negara-negara tujuan ekspor dapat dikarenakan penawaran ekspor dari negara eksportir maupun permintaan ekspor dari negara importir. Penawaran ekspor adalah jumlah komoditas yang dapat dijual oleh suatu negara. Semakin banyak jumlah yang diproduksi, maka penawaran ekspor suatu

negara akan meningkat. Permintaan ekspor adalah jumlah suatu komoditas ekspor yang diminta oleh suatu negara tertentu.

2. Utang Luar Negeri

Menurut Todaro (1998:163), utang luar negeri adalah seluruh pinjaman serta hibah konsensional baik secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk-bentuk aktiva lainnya yang secara umum ditujukan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya negara-negara maju ke negara berkembang untuk kepentingan pembangunan atau maksud distribusi pendapatan.

3. Penanaman Modal Asing

Menurut Thomas (2003:72), penanaman modal asing adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*Portofolio*).

4. Produk Domestik Bruto

Menurut Sukirno (2004:17), produk domestik bruto adalah pendapatan nasional yang menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun. Maka ia mempunyai peranan penting dalam menggambarkan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai dan perubahan pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara ekspor dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.
2. Apakah terdapat hubungan antara Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

3. Apakah terdapat hubungan antara Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan ekspor dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.
2. Untuk menganalisis hubungan Utang Luar Negeri dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.
3. Untuk menganalisis hubungan Penanaman Modal Asing dengan Produk Domestik Bruto Indonesia.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas topik yang sama.
3. Sebagai proses pembelajaran dan penambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ekspor, utang luar negeri, dan penanaman modal asing dengan produk domestik bruto Indonesia. Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan positif antara ekspor dengan produk domestik bruto Indonesia. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi $0.020 \leq \alpha (0.05)$.
- 2) Terdapat hubungan positif antara utang luar negeri dengan produk domestik bruto Indonesia. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi $0.000 \leq \alpha (0.05)$.
- 3) Terdapat hubungan positif antara penanaman modal asing dengan produk domestik bruto Indonesia. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi $0.000 \leq \alpha (0.05)$.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekspor seharusnya lebih ditingkatkan lagi dan pemerintah seharusnya mendorong lebih para pengusaha untuk melakukan kegiatan ekspor, misalnya dengan cara memudahkan para pengusaha mendapatkan pinjaman dana untuk menunjang kegiatan ekspornya atau cara lain dengan melakukan dorongan ataupun motivasi kepada para pengusaha untuk bisa mengekspor suatu barang ke luar negeri agar nantinya juga berdampak kepada perekonomian Indonesia yang lebih baik lagi, karena dengan hasil ekspor tersebut nantinya negara pengekspor akan mendapatkan suatu dana untuk digunakan sebagai pembangunan perekonomian.

- 2) Indonesia sebagai negara berkembang tentunya belum stabil dalam hal perekonomiannya, karena hal tersebut pemerintah melakukan kebijakan utang luar negeri. Tetapi dalam melakukan kebijakan utang luar negeri pemerintah Indonesia harus memperhatikan rasio utang luar negeri dengan PDB Indonesia. Jangan sampai rasio utang luar negeri melebihi rasio tersebut. Dan dari dana utang luar negeri tersebut diharapkan berguna bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang baik, contohnya dengan peningkatan kegiatan ekspor. Dengan peningkatan ekspor tersebut nantinya diharapkan dana yang masuk ke Indonesia lebih banyak lagi sehingga utang luar negeri dapat berkurang dan negara Indonesia menjadi negara yang mandiri.
- 3) Kegiatan penanaman modal asing diharapkan dapat merata ke berbagai sektor, sehingga dengan pemerataan tersebut bisa tercapai tujuan yang diharapkan yaitu pertumbuhan perekonomian Indonesia yang meningkat. Pemerintah juga harus memperhatikan dana asing yang masuk tersebut dapat menyebar dengan adil dan tidak memihak ke salah satu pihak.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2014. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus 2001-2010)*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jurnal Ekonomi Malang.
- Aliman. (2001) “*Kausalitas Antara Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi*”. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia Vol. 16. No. 2. 2001.122-137.
- Almutmainnah. *Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Dalam Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan . Fakultas Ekonomi .Universitas Negeri Makassar. 2016.
- Amir. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM dan Penerbit PPM.
- Andelisa, N., 2011. *Analisis Daya Saing Aliran Ekspor Produk Crude Coconut Oil (CCO) Indonesia*.Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi . Fakultas Ilmu Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.
- Anonim. 2006. *Kebijakan Umum Di Bidang Ekspor*. Departemen Perindustrian Dan Perdagangan.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan Dan Pasar Modal*. Yogyakarta:Ekonisia.
- Asbiantri, Dara Resmi. dkk. *Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect Of Export On Indonesia's Economic Growth*” Dalam Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan. Vol 5 No 2 Edisi Desember 2016.
- Astuti, Ismadiyah Purwaning dan Ayuningtyas. Fitri Juniwati. *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Dalam Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 19. Nomor 1. April 2018.
- Atmadja, Surya dan Adwin. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia:Perkembangan Dan Dampaknya*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. 21)
- Boediono. 1998. *Pengantar Ilmu Ekonomi 2 ; Ekonomi Makro*. Edisi 4.Yogyakarta : BPFE.

- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta:BPFE.
- Budiono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: PBFE.
- Deliarnov. 2002. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit UI-Press.
- Dumairy, M.A. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- George, Susan. 1992. *The Debt Boomerang*. New Jersey: Westview Press.
- Harahap, Mahindun Dhiani Melda. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesi*. Tesis.2008.
- Jung dan Marshall. 1985. *Export, Growth And Causality In Developing Countrie*. *Journal Of Development Economics*.Belanda.
- Ahmad, K. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Kirom, Cihwanul. “*Hutang Luar Negeri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*”. Tawazun: Journal Of Sharia Economic Law. P-ISSN: 2655-9021. E-ISSN: 2655-9579. Volume 1. Nomor 2. September 2018.
- L, Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Pertama*. BPFE: Yogyakarta
- Lincoln, Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Malik, Abdul dan Kurnia. Denny. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017.
- Mankiw, N.G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Martono dan Harjito. Agus. 2002. *Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: CV. Adipura.
- Meier, G.M dalam Jurnal R. Pinem (2009). *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia* USU Reposiritory@.

- Murtanto dan Gudono. 1999. *Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Audit Profesi Akuntan Public Di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing 2 (1) Januari. Nieuw. Amerongen & C.M.Van.2007. Auditor Performance In Risk And Control Judgements. Vrije University Amsterdam.
- Priyono, Dedi dan Wirathi. I G.A.P. *Analisis Hubungan Ekspor. Pertumbuhan Ekonomi. Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali: Pengujian Victor Auto Regression*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5. No.12 Desember 2016.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia. Tinjauan Historis. Teoritis. Dan Empiris*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Putra, Muhammad Dandy Kartarinea dan Sulasmiyati. Sri. *Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008-2017)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 58 NO. 2 Mei 2018.
- Rahman, Bagus Aditya. dkk. *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 45 No.1 April 2017. Hal.56
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan. Sosial.Ekonomi. Komunikasi. Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rizky, Reza Lainatul. dkk. *Pengaruh Penanaman Modal Asing. Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia*. Dalam Jurnal JESP-Vol. 8. No 1 Maret 2016 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115
- Kamaluddin, Rustian. 1989. *Beberapa Aspek Perkembangan Ekonomi Nasional Dan Internasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saefuddin, Asep. 2009. *Statistika Dasar*. Bandung:Grasindo.
- Salim Dan Sutrisno. Budi. 2008. *Hukum Investasi Di Indonesia*. Jakarta:Rajawali Pers.

- Shibab, M. Qurasyh. *Tafsir Al-Misbah* Volume 14 (Jakarta)
- Silvia, Engla Desnim. dkk. “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi. Investasi. Dan Inflasi Di Indonesia*”. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Januari 2013. Vol. 1.No.02
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Nuzula, Nila Firdausi dan Suhadak. Miranti Sedyaningrum. *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor. Impor. Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia*.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Press.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonom*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. M. 2002. *Ekonomi Publik. Untuk Keuangan dan Pembangunan Daaerah*. Yogyakarta:Andi.
- Sutedi, Adrian . 2014. *Hukum Ekspor Dan Impor*. Jakarta : Raih Asa Sukses. Penebar Swadaya Grup.
- Sutjipto, Hady. dan Puspitasari. Mega. “*Pengaruh Penanaman Modal Asing. Utang Luar Negeri Pemerintah. Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto*”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.6. No 1. April 2016. Hal. 35-52.
- Tambunan, Sely Nory. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia Dalam Jurnal Jom FEKON* Volume 2 No. 1 Februari 2015
- Tambunan. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE.
- Taylor, Lance. 2000. 'Back To Basic ; Teori For The Rhetoric In North-South Negotiation. World Development.
- Thomas, Suyatno. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Todaro, Michael P. dan Smith. Stephen C. 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Keenam*. Jakarta:Erlangga.
- Topatimasang, Roem. 1999. *Hutang Itu Hutang*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Triboto, G. 2001. *Kebijakan Dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri*. Jakarta:Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Tungga A, Ananta Wikrama. dkk. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Untoro, Joko. 2010. *Ekonomi*. Jakarta:Kawah Media.
- Waluya, Atep Hendang. *Perdagangan Internasional dalam Islam*. Dalam www.researchgate.net/publication/334959466 Perdagangan-Internasional-Dalam-Islam . Diakses pada tanggal 07 Juni 2020 Pukul 16.25 WIB.
- Winardi. 1999. *Pengantar Manajemen Penjualan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Zahrah, Abu. *Usuul al-Fiqh* (Damaskus. 1957)
- Zakaria, Junaidin. 2009. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta : Gaung Persada.
- Zulkifli. *Kontribusi Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*. STAIN Watampone. Nalling_Jnp@Ymail.Com
- “Investasi dalam pandangan Al-Qur’an”
www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasanfinansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah... Di akses pada tanggal 2 Maret. Pukul 19.13 WIB.

“*Perdagangan Internasional*” (On-Line) Dalam [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Perdagangan Internasional](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Perdagangan_Internasional). Diakses Pada 17 November 2019. Pukul 20.11 WIB.

Ahmad. *Letak Geografis Indonesia* dalam <https://www.yuksinau.id/letak-geografis-Indonesia/> diakses pada 16 Maret 2020 Pukul 23.39 WIB.

Aisyakim. *Isi Kandungan Surat Al-Jumuah Ayat 10*. Dalam <https://brainly.co.id/tugas/10560318> diakses pada tanggal 01 April 2020. Pukul 20.19 WIB.

Fajrul, Saad. *Mengenal Produk Domestik Bruto: Definisi dan Manfaatnya bagi Suatu Negara*. Dalam www.zenius.net diakses pada tanggal 07 Juni 2020. Pukul 21.57 WIB.

Tajul, Khalwaty. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Teori Analisis Deskriptif. Dalam <https://statistikceria.blogspot.com/2012/01/teori-analisis-deskriptif.html?m=1> diakses pada 08 April 2020, Pukul 21.24 WIB.



IAIN PURWOKERTO